Al-Musannif, Vol. 7, No. 1 (June 2025): 15-26
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v7i1.134
p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Teaching and Student Development | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah

Strengthening Public Communication Skills of Islamic Boarding School Students Through the Khitobah Program

Nasyidatu Ruhaniah*, Khoerotunisa Khoerotunisa, Ahmad Saefudin
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Article History:
Received: December 29, 2023
Revised: March 18, 2024
Accepted: April 5, 2024

***Correspondence:**
Address:
Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451, Indonesia
Email:
nasyidatuhani@gmail.com

Keywords:
communication skills, khitobah, public communication, pesantren students

Abstract:
The skill of public speaking is crucial for everyone in this era of informational globalization. Therefore, Islamic boarding schools, as cultivators of Muslim generations, must be capable of developing and discovering a public communication skills development system. This research aims to analyze the implementation of khitobah in developing students' public communication skills, which also has implications for improving students' social and religious behavior. The object of this qualitative research is the Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara Islamic Boarding School. Informants consisted of managers, teachers, and students who were selected purposively. Data was collected using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis uses descriptive analysis techniques. The research results show that the implementation of the khitobah has fulfilled the elements of management. The khitobah program not only strengthens students' public communication skills but also improves social and religious behavior, such as empathy, social involvement, and strengthening interpersonal relationships. This research has implications for the importance of Islamic boarding schools including subjects or activities that support the development of public communication skills in their curriculum. Apart from that, it is also necessary to educate the public to change perceptions about the role and function of Islamic boarding schools in providing comprehensive education to students, including non-religious aspects such as developing communication skills.

PENDAHULUAN

Sebagian pesantren belum memperhatikan pengembangan kemampuan komunikasi publik santri. Hal ini disebabkan oleh fokus tradisional pesantren yang lebih terkonsentrasi pada pembelajaran agama dan pengajaran klasik Islam (Adama dan Mufidah 2022). Bahkan, pesantren secara umum diidentifikasi oleh masyarakat hanya sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama dan ajaran Islam, sehingga aspek-aspek non-agama seperti kemampuan berbicara di forum ilmiah atau komunikasi publik seringkali tidak mendapat perhatian yang sama (Fadilah dan Innayati 2024; Ainiyah 2021).

Kecakapan komunikasi publik merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai konteks kehidupan (Khasawneh 2021). Menurut Carnegie (Fadli 2020), kemampuan

© 2025 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

untuk berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan paling berharga yang sebaiknya dimiliki seseorang. Carnegie (Fadli 2020) mengemukakan bahwa kemampuan ini tidak hanya memengaruhi kesuksesan karier seseorang, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, emosional, dan pribadi mereka secara keseluruhan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Covey (Sirait 2016), yang menekankan pentingnya kecakapan komunikasi dalam membangun hubungan yang kuat dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan tentang kecakapan komunikasi dan keterampilan berpidato mestinya menjadi bagian integral dari berbagai lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren (Chau 2021).

Hal ini yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara. Lembaga ini menjadi pesantren pertama yang mengembangkan lingkungan pendidikan dengan melibatkan pengembangan aspek mental manusia. Pengembangan aspek mental dalam bentuk kecakapan komunikasi publik dilakukan melalui kegitan khitobah, yaitu sebuah pelatihan di Pondok Pesantren yang bertujuan untuk melatih santri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Khitobah dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk kelas pengajian, acara keagamaan, atau peringatan hari-hari besar Islam. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara, khitobah dijadwalkan untuk membahas bahasa Arab, Jawa, Inggris, dan Indonesia dengan melibatkan seluruh santri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi (kuliah) (Ilmamuna, Mua'ammar, dan Hadi 2023).

Pengembangan aspek mental yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai entitas sosial yang dapat secara aktif terlibat dalam pembangunan dan peningkatan masyarakat (Fakhrullah dan Sudrajat 2022). Oleh karena itu, peran santri sebagai individu yang nantinya akan berinteraksi di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting, karena mereka akan diberi kepercayaan oleh orang lain. Pembentukan karakter mental yang kuat bagi santri di pesantren menjadi sangat vital dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang akan membantu santri mengenali identitasnya serta memahami peraturan dan tanggung jawabnya dalam masyarakat (Optalia, Trisno, dan Fatmawati 2023).

Lembaga pesantren juga sangat memperhatikan perilaku moral santri secara rinci. Mereka diberi pemahaman mengenai kewajiban dan tanggung jawab mereka untuk menyebarkan pengetahuan tentang Islam kepada orang lain, serta didorong untuk meluangkan waktu dan tenaga mereka dalam belajar secara berkelanjutan sepanjang kehidupan (Yasin et al. 2021). Sayangnya, banyak pesantren, terutama yang berada di daerah pedesaan atau lingkungan dengan sumber daya terbatas, tentu menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur. Hal ini bisa membuat mereka fokus pada aspek-aspek esensial dari pendidikan agama dan mengabaikan pengembangan kemampuan non-akademis seperti komunikasi publik (Adam 2024).

Problem tersebut menjadi dilematis bagi pengelola pesantren yang juga berperan sebagai lembaga dakwah. Pesantren memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada berbagai lapisan masyarakat, baik yang terdidik maupun yang kurang terdidik (Zilfa dan Huriyah 2020). Oleh karena itu, selain menerima dakwah, santri juga diharapkan untuk menjadi agen dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama

kepada masyarakat. Untuk menjadi agen dakwah yang efektif, kemampuan komunikasi publik sangatlah penting. Pesantren bertanggung jawab untuk melatih santri agar mampu menjadi duta atau agen dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Kemampuan berkomunikasi secara baik dan efektif merupakan salah satu keterampilan kunci yang diperlukan agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens (Ningrum 2021).

Kemampuan komunikasi publik memungkinkan santri untuk berinteraksi dengan beragam jenis orang dan mengadaptasi cara berkomunikasi sesuai dengan karakteristik audiens yang mereka hadapi (Andriyani, Maslahah, dan Suud 2023; Rifa'i dan Kholilullah 2022). Dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti media sosial dan budaya populer, pesantren dan santrinya harus mampu bersaing dalam ruang publik untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam. Kemampuan komunikasi publik akan membantu santri untuk menjadi narator yang kuat dan mampu mempengaruhi opini publik dengan cara yang positif (Hilyatin 2020).

Kemampuan komunikasi publik tidak hanya penting dalam konteks menyampaikan pesan agama, tetapi juga dalam membangun komunitas yang kuat dan inklusif (Shivni et al. 2021; Kavrayıcı 2020). Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, santri dapat memperkuat hubungan antaranggota komunitas, memfasilitasi dialog dan perdebatan yang konstruktif, serta mengatasi konflik dengan cara yang damai dan beradab (Husain et al. 2023). Dengan demikian, kemampuan komunikasi publik sangat dibutuhkan dalam konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah. Melalui pengembangan kemampuan komunikasi publik, santri diharapkan dapat menjadi agen dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membangun masyarakat yang lebih baik (Yuyun, Bakhruddin, dan Mulyono 2023).

Dalam konteks peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, berbagai peneliti telah menunjukkan perhatian serius. Misalnya, kajian tentang muhadarah pesantren dalam meningkatkan kemampuan berpidato dan public spiking santri (Adama dan Mufidah 2022; Fauziyati 2022; Ihwan 2022; Alaina dan Anshori 2021). Selain itu, Ainiyah (2019) menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi publik di pesantren. Penelitian ini menekankan pada aspek khitobah sebagai metode konkrit untuk mengembangkan keterampilan tersebut dan implikasinya terhadap perilaku sosial keagamaan santri (Ainiyah 2019). Berbeda dengan penelitian saya yang menyoroti praktik khitobah dengan berfokus pada pengembangan komunikasi publik santri melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. Sebagaimana data observasi prapenelitian yang ditemukan di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara, bahwa pelaksanaan khitobah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi publik santri sekaligus berimplikasi pada peningkatan perilaku sosial keagamaan. Jadi, selain berani berbicara kebenaran di depan umum, santri juga diajarkan untuk menyampaikan pesan dengan penuh kasih sayang, berbasis akhlak dan nilai budaya bangsa. Mereka diajarkan untuk bersikap tegas tetapi tidak kasar, serta tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan khitobah dalam mengembangkan kemampuan komunikasi publik santri yang sekaligus berimplikasi pada peningkatan perilaku sosial keagamaan santri. Kajian tersebut dibagi menjadi empat

submasalah, yaitu: (1) Pelaksanaan khitobah, (2) penguatan kecakapan komunikasi publik santri melalui program khitobah, dan (3) peningkatan perilaku sosial keagamaan santri setelah mengikuti khitobah.

METODE

Penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peningkatan kemampuan komunikasi publik santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara. Dalam konteks ini, peneliti melakukan investigasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat tentang pengalaman dan persepsi para santri serta praktik komunikasi publik yang terjadi dalam kegiatan Khitobah (Sugiyono 2014).

Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara. Informan dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan program Khitobah. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang mencakup bukti-bukti tertulis atau rekaman terkait program khitobah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami secara langsung pelaksanaan program khitobah dilakukan dan bentuk interaksi antara para santri dalam program ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan terkait dengan program khitobah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau rekaman terkait pelaksanaan program khitobah sebagai data pendukung (Sugiyono 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis, fakta, dan akurat mengenai informasi serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Sugiyono 2014). Dengan metode ini, peneliti dapat menguraikan hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi secara detail, sehingga memungkinkan untuk memahami dan menjelaskan fenomena peningkatan kemampuan komunikasi publik santri melalui program khitobah dengan lebih mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Khitobah

Pelaksanaan khitobah di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Jepara dideskripsikan berdasarkan prosedur dan tahapan berbasis manajemen. Dalam konteks ini, dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (Kavrayıcı 2020).

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam setiap kegiatan. Pesantren telah melakukan perencanaan dengan memilih santri yang akan bertugas untuk khitobah dan menentukan tema yang relevan dengan hari besar Islam (Surur, 2023). Ini sesuai

dengan teori perencanaan, di mana tujuan, sasaran, dan langkah-langkah yang diperlukan telah dipertimbangkan sebelumnya.

Departemen Pendidikan di pondok ini bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada kamar-kamar yang akan bertugas, termasuk tema yang akan diangkat dalam khitobah tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memungkinkan persiapan yang lebih matang bagi mereka yang bertugas, sehingga pelaksanaan khitobah dapat berjalan lancar (Surur, 2023).

Dipertegas dengan informasi Izzah (2023) sebagai santri pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah, menggambarkan beberapa prosedur yang dilakukan terkait persiapan dan pelaksanaan khitobah di pondok tersebut. Pertama, pengurus memilih santri yang akan bertugas untuk khitobah, lalu mengumumkan daftar urutan santri yang akan menjalankan tugas tersebut minggu berikutnya. Tema yang dipilih oleh santri untuk khitobah dapat bervariasi, namun tetap berhubungan atau relevan dengan hari besar Islam.

Pengorganisasian

Pengorganisasian terlihat dalam penunjukan tugas kepada santri, penentuan urutan khitobah, dan pemantauan persiapan santri oleh pengurus keagamaan. Selama satu minggu, pengurus keagamaan memantau persiapan santri yang telah diberi tugas untuk khitobah, untuk memastikan apakah mereka telah menyiapkan materi yang diperlukan atau belum. Dalam bagian mauidzoh, santri diberi kebebasan untuk memilih tema yang akan disampaikan. Yang terakhir, semua santri yang tidak mendapatkan tugas diharapkan untuk mendengarkan dengan baik saat khitobah dilaksanakan agar mereka dapat memahami cara penyampaian materi. Hal ini diharapkan agar mereka dapat mempersiapkan diri ketika giliran mereka untuk tugas khitobah tiba (Izzah, 2023). Hal ini mencerminkan upaya untuk mengatur sumber daya manusia (santri), peralatan, dan waktu agar pelaksanaan khitobah berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan khitobah dilakukan secara rutin sekali seminggu, yakni setiap Kamis malam di aula pesantren. Beberapa aspek penting harus diperhatikan pada pelaksanaan kegiatan hhitobah, seperti waktu, lokasi, peserta, dan sistem pelaksanaannya. Izzah (2023) sebagai anggota Departemen Pendidikan Pondok menjelaskan bahwa kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara diadakan secara rutin setiap minggu di aula pondok sebagai kegiatan yang diwajibkan bagi santri.

Pengurus pondok bertanggung jawab dalam menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan khitobah, mulai dari fasilitas seperti mikrofon, peralatan suara, meja, hingga mimbar untuk petugas khitobah. Susunan acara khitobah meliputi pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya, tahlil, pembacaan Al-Barjanzi, khitobah, dan penutup.

Monitoring

Pemantauan persiapan santri oleh pengurus keagamaan selama satu minggu menunjukkan adanya upaya monitoring terhadap pelaksanaan khitobah. Begitu juga pengelola pesantren dan pengurus keagamaan memastikan acara berjalan kondusif dan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori monitoring, di

mana manajer atau pengurus secara aktif memantau kemajuan dan kinerja untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memastikan santri yang kurang optimal dalam menampilkan peran/tugas dalam program khitobah untuk mempersiapkan diri mereka di masa mendatang. Sebagaimana informasi dari Izzah (2023), bahwa "santri yang penampilannya kurang baik dalam khitabah diberi tugas untuk kembali latihan. Muali dari MC, pembaca ayat suci al-Quran, penerjemah, pembaca Barzanji, dan penceramah harus kembali berlatih. Pelatihnya dari kalangan santri juga yang dianggap memiliki penampilan baik saat khitobah". Ini mencerminkan upaya untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan khitobah dan memperbaiki proses di masa yang akan datang.

Meskipun terlihat ada upaya dalam mengelola pelaksanaan khitobah dengan baik, tetapi masih ada ruang untuk kritik dan peningkatan. Misalnya, diperlukan evaluasi yang lebih terstruktur setelah pelaksanaan setiap khitobah untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak santri dalam berbagai peran dalam pelaksanaan khitobah untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman mereka (Amin et al. 2022).

Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri

Penguatan komunikasi publik santri dilakukan Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara melalui kegiatan khitobah. Bentuk penguatan kecakapan komunikasi publik santri yang ditemukan, sebagai berikut:

Pelatihan Presentasi

Data wawancara dan observasi mengungkap bahwa pesantren menyelenggarakan pelatihan khusus untuk membantu santri mengembangkan keterampilan presentasi. Ini meliputi cara menyusun pidato atau ceramah, teknik berbicara di depan umum, pengaturan suara, dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif.

Praktik Berbicara di Depan Umum

Para informan santri sepakat bahwa kegiatan khitobah memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara di depan publik. Diakui oleh seorang informan santri bahwa awalnya dia gugup berbicara, tetapi setelah sering tampil baik sebagai MC, penerjemah, dan penceramah dalam kegiatan khitabah, akhirnya rasa gugup ketika tampil di depan umum semakin berkurang dan beransur dapat dikendalikan (Ummah, 2023). Diperkuat oleh pernyataan informan pengurus dan pengasuh bahwa "melalui khitobah, mereka dapat berlatih menyampaikan ide, gagasan, atau pandangan mereka tentang berbagai topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama" (Surur, 2023).

Umpan Balik Konstruktif

Setelah pelaksanaan setiap sesi khitobah, pesantren (asatiz/pengasuh) memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para santri. Umpan balik ini mencakup saran-saran untuk

meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, baik dalam hal konten, presentasi, maupun gaya penyampaiannya (Surur, 2023).

Pemberian Bimbingan Individu

Beberapa santri membutuhkan bimbingan tersendiri dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Ustadz/ustazah dan santri yang ditunjuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang membutuhkan. Bimbingan ini tentang cara menyusun pidato, mengelola kegugupan, atau meningkatkan kualitas presentasi mereka.

Penekanan pada Etika Berbicara

Ustadz/ustazah juga menekankan pada etika berbicara yang baik. Santri diajarkan tentang pentingnya menghormati pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghindari pernyataan yang dapat menyinggung orang lain.

Penggunaan Teknologi

Pesantren juga memanfaatkan teknologi modern, seperti rekaman video untuk membantu santri melihat dan mengevaluasi penampilan mereka sendiri. Dengan melihat rekaman presentasi mereka sendiri, santri dapat mengidentifikasi area-area mana yang perlu ditingkatkan.

Data tersebut menunjukkan bahwa khitobah betul-betul menjadi wadah yang potensial untuk memperkuat kecakapan komunikasi publik santri. Khitobah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pemikiran, pandangan, dan pengalaman santri di hadapan sesama santri dan para ustadz atau ustazah sebagai fasilitator kegiatan tersebut (Optalia, Trisno, dan Fatmawati 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren dapat membantu santri untuk menjadi duta agama yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Santri

Peningkatan perilaku sosial mengacu pada perubahan positif dalam interaksi dan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Teori perilaku sosial menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengalaman pribadi, norma sosial, dan interaksi dengan orang lain (A'yuni dan Muhammad 2023). Beberapa aspek yang terkait dengan peningkatan perilaku sosial santri setelah mengikuti khitobah didasarkan pada empat indikator, yaitu: Peningkatan empati, pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan keterlibatan sosial, dan peningkatan keterampilan sosial (Blakemore dan Agllias 2020).

Peningkatan Empati

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga lebih mampu memahami dan merespons dengan empati terhadap orang lain. Salah seorang informan santri mengungkapkan bahwa "dengan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dakwah, dia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan perspektif masyarakat". Informan lainnya bahkan mengaku lebih berempati terhadap masyarakat miskin setelah beberapa kali berceramah tentang zakat dan puasa (Ummah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan khitobah dapat meningkatkan

empati santri terhadap orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons dengan lebih baik terhadap kebutuhan sosial masyarakat.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Para informan santri sepakat bahwa melalui khitobah mereka lebih percaya diri berbicara di depan umum. Program ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, seperti penggunaan bahasa tubuh yang tepat, intonasi yang efektif, dan ekspresi wajah yang memperkuat pesan yang disampaikan. Diperkuat oleh penjelasan Izzah (2023), kegiatan khitabah berdampak pada pengembangan keterampilan komunikasinya yang membantu dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Bahkan membangun hubungan yang baik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif.

Peningkatan Keterlibatan Sosial

Melalui kegiatan khitobah para santri lebih aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Seperti menjadi panitia khitobah, penampil dalam kegiatan khitobah, bahkan bersemangat mengikuti lomba di luar pesantren. Data ini menunjukkan bahwa para santri cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan sosial, berpartisipasi dalam diskusi, acara sosial, dan/atau proyek bersama dengan orang lain (Kavrayıcı 2020).

Peningkatan Keterampilan Sosial

Melalui interaksi yang terjadi selama proses persiapan dan pelaksanaan khitobah, santri memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan sesama santri dan pengajar. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, memecahkan masalah bersama, dan bekerja dalam tim (Kavrayıcı 2020). Data ini menunjukkan bahwa santri belajar dan mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain, termasuk kemampuan beradaptasi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang positif (Andriyani, Maslahah, dan Suud 2023).

PENUTUP

Pelaksanaan khitobah pada Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Jepara sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Bentuk penguatan kemampuan komunikasi publik santri melalui khitobah ada enam, yaitu: Pelatihan presentasi, praktik berbicara di depan umum, umpan balik konstruktif, pemberian bimbingan individu, penekanan pada etika berbicara, dan penggunaan teknologi. Kegiatan khitobah tidak hanya menjadi wadah bagi santri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi publik tetapi juga meningkatkan perilaku sosial keagamaan, seperti empati, keterlibatan sosial, dan penguatan hubungan interpersonal.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pesantren untuk mempertimbangkan inklusi mata pelajaran atau kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi publik dalam kurikulum mereka. Selain itu, perlu juga edukasi kepada masyarakat untuk mengubah persepsi tentang peran dan fungsi pesantren dalam memberikan pendidikan yang komprehensif kepada santri, termasuk aspek-aspek non-agama seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Limitasi penelitian ini dari segi fokus kajian yang belum menyentuh ranah faktor pendukung dan penghambat program khitobah beserta solusinya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti relevan selanjutnya untuk mengkaji masalah tersebut.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga apapun.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama sebagai koresponden, menentukan judul, mengumpulkan data, dan memformat hasil penelitian dalam bentuk naskah jurnal. Penulis kedua dan ketiga sebagai supervisor. Keduanya memastikan penulisan artikel jurnal memenuhi syarat-syarat ilmiah.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pengelola perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu penulis dalam menemukan berbagai referensi relevan.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku dan Jurnal

A'yuni, Qurrota, dan Devy Habibi Muhammad. 2023. "Penguatan Budaya Literasi Santri di Era Digital pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 6 (1): 59–70. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/435.

Adam, Hafidz Al Fajar. 2024. "Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El Fikri Kabupaten Mesuji." *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/32309.

Adama, Habibia, dan Nuril Mufidah. 2022. "Muhadharoh untuk Meningkatkan Kemampuan Kalam Santri PP Nurul Hakim Kediri Lombok Barat." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* 9 (2): 119–31. http://repository.uin-malang.ac.id/13460.

Afif M, Nur, Umar Kun Fayakun, dan Agus Nur Qowim. 2022. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Muhaḍarah terhadap Penguatan Aspek Kognitif Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2 (1): 1–13. https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.50

Agustina, Dwi Pela, dan Renindya Azizza Kartikakirana. 2023. "Peningkatan Capacity Building Melalui Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat bagi Karang Taruna Pemudja Jongkangan - Yogyakarta." *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 17–25. https://jurnalapjiki.org/index.php/massa/article/view/186

Ainiyah, Nur. 2019. "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 141–170. https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585

Ainiyah, Nur. 2021. "Peberdayaan Kemampuan Berorganisasi di Kalangan Santri Ponpes Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 55–86. https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i1.1192

Alaina, Siti Nizma, dan Ari Anshori. 2021. "Peran Program Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Tahun Ajaran 2020/2021." *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/95615.

Alexander, Ernest. 1996. *After Rationality: Towards a Contingency Theory of Planning.* Dalam Mandelbaum, et al. (Eds.). *Explorations in Planning Theory*. New Jersey: The State University of New Jersey.

Amin, Nasikhul, Moch Agung Lukman Septiansyah, M Havy Sa'dullah, dan Syaifuddin Syaifuddin. 2022. "Instagram as a Da'wah Medium for Al-Hasany Foundation Islamic Boarding School." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 16 (1): 41–50. https://doi.org/10.24090/komunika.v16i1.5120.

Andriyani, Isnanita Noviya, Khoirul Maslahah, dan Fitriah M Suud. 2023. "Quantum Public Speaking: The Basic for Character Buildings and Life Skills." *Journal of Community Service and Empowerment* 4 (2): 408–414. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jcse/article/view/25310.

Arnstein, S. R. 2007. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Institute of Planners* 35 (4): 216–224. https://doi.org/10.1080/01944366908977225.

Auliya, Indah. 2022. "Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit pada Santri di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibeber." *Arkana: Jurnal Komunikasi dan Media* 1 (10): 22–33. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/2824.

Blakemore, Tamara, dan Kylie Agllias. 2020. "Social Media, Empathy and Interpersonal Skills: Social Work Students' Reflections in the Digital Era." *Social Work Education* 39 (2): 200–213. https://doi.org/10.1080/02615479.2019.1619683.

Chau, Khanh Gia. 2021. "The Effect of ICT on Learners' Speaking Skills Development." *International Journal of TESOL & Education* 1 (1): 22–29. https://i-jte.org/index.php/journal/article/view/4.

Ertmer, Peggy A., dan Timothy J. Newby. 2013. "Behaviorism, Cognitivism, and Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective." *Performance Improvement Quarterly* 26: 43–71. https://doi.org/10.1002/piq.21143.

Fadilah, Farid, dan Nurul Latifah Innayati. 2024. "Efforts to Improve Arabic Speaking Skills Through Muhadhoroh Activities at the Al Ukhuwah Sukoharjo Islamic Boarding School." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7 (1): 343–51. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/954.

Fadli, Adi. 2020. "The Effect of Local Wisdom-Based Elsii Learning Model on the Problem Solving and Communication Skills of Pre-Service Islamic Teachers." *International Journal of Instruction* 13 (1): 731–46. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13147a.

Fakhrullah, Faiz, dan Budi Sudrajat. 2022. "Analysis of Public Speaking and Conversation Activities in Improving Students' Verbal Communication Skills at the Darel Azhar Islamic Boarding School Rangkasbitung Lebak." *Formosa Journal of Sustainable Research* 1 (6): 769–86. https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1770.

Fauziyati, Wiwin Rif'atul. 2022. "Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo." *Journal of Communication Studies* 2 (2): 69–79. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/1785.

Gagne, R. M. 1985. *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. 4th Ed. New York: Cbs College Publishing.

Goldblatt, J. 2014. *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Hilyatin, Dewi Laela. 2020. "Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto." *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (2): 51–76. https://doi.org/10.24090/mabsya.v2i2.4271.

Husain, Sulfitri, Dandan Haryono, Nurhamni, M. Yogi Pratama, dan Faradila Oktafiani. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Learning By Doing di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru Kabupaten Sigi." *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (8). https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1380.

Ihwan, Saiful. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berpidato Santri Melalui Kegiatan Muḥaḍarah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo." *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Ilmamuna, Khusmila, M. Arfan Mu'ammar, dan M. Fazlurrahman Hadi. 2023. "Revitalisasi Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren sebagai Penguatan Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya." *Alulum* 10 (3): 279–91. https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.279-291.

Kavrayıcı, Ceyhun. 2020. "Communication Skills and Classroom Management: The Mediating Role of Problem Solving Skills." *Journal of Teacher Education and Educators* 9 (1): 125–37. https://dergipark.org.tr/en/pub/jtee/issue/54091/653423.

Khasawneh, Mohamad Ahmad Saleem. 2021. "The Degree of Practicing Effective Communication Skills among Teachers of Learning Disabilities in English Language from Their Point of View." *Journal Educational Verkenning* 2 (2): 1–9. http://hdpublication.com/index.php/jev/article/view/126.

Khotimah, Khusnul, dan Siti Nurmahyati. 2020. "Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Miftahul Huda Kroya dalam Membentuk Masyarakat Berperilaku Sosial Religius." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14 (2): 283–294. https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3608.

Kurniawan, Syahrul Fauzi, Asep Gunawan, dan Falizar Rivani. 2023. "Urgensi Program Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi: Studi Kasus Santriwan MTs Al-Fatah Cileungsi." *Koloni* 2 (4): 164–172. https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/561.

Ma'ruf, Muhammad Afif, dan Purwanto Purwanto. 2021. "Pendampingan dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu." *Khidmatan* 1 (1): 9–14. https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.3

Nadjib H, Ahmad, Muh Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, dan Paiman Paiman. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Kemasyarakatan di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4 (1): 17–32. https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.503.

Ningrum, Dyaloka Puspita. 2021. "Penguatan Solidaritas Sosial Melalui FGD pada Santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Surya Masyarakat (JSM)* 4 (1): 34–21. https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.122-129.

Northouse, Peter G. 2013. *Leadership: Theory and Practice*. Terj. Ati Cahayani. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.

Optalia, Juwita, Bambang Trisno, dan Yuli Fatmawati. 2023. "Implementasi Kegiatan Muhadraharah dalam Meningkatkan Bakat Santri di Ponpes Madinatul Munawwarah." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 (10). https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/96.

Rifa'i, Moh, dan Kholilullah Kholilullah. 2022. "Building Quality Education in Pesantren Through Strengthening Human Resources Performance." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 4 (1): 106–15. https://doi.org/10.52627/managere.v4i1.105.

Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge, Robert Wayne Mondy, Joseph J. Martocchio. 2018. *Human Resource Management & Organisational Behaviour 1*. 17th Edition. Global Edition. London, United Kingdom: Pearson.

Shivni, Rashmi, Christina Cline, Morgan Newport, Shupei Yuan, and Heather E Bergan-Roller. 2021. "Establishing a Baseline of Science Communication Skills in an Undergraduate Environmental Science Course." *International Journal of STEM Education* 8: 1–15. https://doi.org/10.1186/s40594-021-00304-0.

Sirait, Charles Bonar. 2016. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surur, Agus Miftakus. 2018. "Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri." *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning* 1 (2): 128–137. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402.

Ulumuddin, Imam Khoirul. 2022. "Penguatan Dakwah Islam Aswaja pada Generasi Muda di Era Digital." *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 95–106. https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.533.

Uswatusolihah, Uus. 2018. "Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11 (2): 282–299. https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1370.

Yasin, Muhammad, Fitri Yanti, Sulthan Syahril, dan Bahri Ghazali. 2021. "The Da'wah Strategy of the Diniyah Putri Lampung Islamic Boarding School in the Development of an Islamic Society to Improve the People's Economy in Pesawaran Regency." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* 25 (4): 18405–12. http://annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/8234.

Yuyun, Qurotun A'yuni, Mukhammad Bakhruddin, dan Mulyono Mulyono. 2023. "Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2): 207–217. https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/12038.

Zilfa, Rohil, dan Lilik Huriyah. 2020. "Moderate Da'wa Strategy of Islamic Boarding School in Multicultural Society and Muslim Minority." Dalam *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*. Vol. 301. https://ssrn.com/abstract=3758735.

Sumber Wawancara

Izzah, Nor. (2023). Santri Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahunnajah Tahunan Jepara. *Wawancara*. Jepara, 23 Oktober 2023.

Ummah, Khoirotun. (2023). Santri Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahunnajah Tahunan Jepara. *Wawancara*. Jepara, 23 Oktober 2023.

Surur, Surur. (2023). Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahunnajah Tahunan Jepara. *Wawancara*. Jepara, 24 Oktober 2023.